

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga keperasaan dalam bentuk yang imajinatif, cerminan kenyataan atau data asli yang dibalut dalam kemasan estetis melalui media bahasa. Karya sastra juga terbagi atas beberapa yaitu puisi, prosa, novel dan cerpen. Sebagai karya sastra puisi menggunakan bahasa sebagai media untuk mengungkapkan dan menyampaikan makna. Begitu juga dengan karya sastra yang lain seperti novel, cerpen dan roman juga menjadikan bahasa sebagai hal penting untuk menyampaikan pesan dan menjadikan sebuah puisi lebih menarik untuk dipelajari lebih dalam, salah satunya dari segi estetika bahasa yang sengaja digunakan dan telah dipadatkan oleh penyair atau penulis.

Segala unsur seni kesastraan mengental dalam puisi. Puisi sebagai sebuah karya sastra dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya, sepanjang zaman puisi selalu mengalami perubahan, hal ini mengingat hakikatnya sebagai karya seni yang selalu terjadi ketegangan antara konvensi dan pembaharuan. Demikian orang tidak akan memahami puisi secara sepenuhnya tanpa mengetahui dan menyadari bahwa puisi itu karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna. Oleh karena itu sebelum pengkajian aspek-aspek yang lain, perlu lebih dahulu puisi dikaji sebagai sebuah struktur yang bermakna dan bernilai estetis.

Shelley dalam Pradopo (2014 : 6) Puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup. Misalnya saja peristiwa-peristiwa yang sangat mengesankan dan menimbulkan keharuan yang kuat seperti kebahagiaan, kegembiraan yang memuncak, percintaan, bahkan kesedihan karena kematian orang yang sangat dicintai, Semuanya merupakan detik-detik yang paling indah untuk direkam.

Dalam pengkajian dan memahami puisi tidak bisa terlepas dengan analisis semiotik, memiliki ruang tersendiri untuk membedah teks puisi dari pengarang. Bahasa itu merupakan sistem ketandaan yang berdasarkan atau ditentukan oleh konvensi atau perjanjian masyarakat, sistem ketandaan itulah yang dinamakan semiotik. Semiotik yang menjadi penting dalam pendalamannya menyangkut sistem tanda adalah pengertian tanda itu sendiri, dalam tanda ada dua prinsip yaitu penanda (*signifier*) atau yang menandai, yang merupakan bentuk benda dan petanda (*signified*) atau yang ditandai, yang merupakan arti tanda.

Berdasarkan hubungan antara penanda dan pertanda, ada tiga jenis tanda yang pokok, yaitu ikon, indeks dan simbol. Ikon adalah tanda hubungan antara penanda dan pertandanya bersifat persamaan bentuk alamiah. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau sebab akibat. Simbol itu tanda yang tidak menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan pertandanya. Hubungan antaranya bersifat arbitrer atau semau-maunya, hubungannya berdasarkan konvensi, sebuah sistem tanda yang utama menggunakan lambang bahasa, arti simbol ditentukan oleh masyarakat.

Studi sastra bersifat semiotik merupakan usaha untuk menganalisis karya sastra, sajak atau puisi khususnya sebagai suatu sistem tanda dan menentukan konvensi-konvensi apa yang memungkinkan karya sastra mempunyai makna. Dengan melihat variasi-variasi dalam struktur sajak atau puisi, hubungan internal antarunsur-unsurnya akan dihasilkan bermacam-macam makna. Meskipun sastra dalam sistem semiotik tingkatannya lebih tinggi daripada bahasa, namun sastra tidak lepas pula dari sistem bahasa, seumpama mata rantai yang saling mengkait yang disebut konvensi bahasa. Sehingga sastrawan dalam membentuk sistem dan maknanya dalam karya sastranya harus mempertimbangkan juga konvensi bahasanya, kalau tidak karyanya tidak dapat dimengerti dan dipahami oleh penikmat karya.

Keunikan puisi Zikir karya D.Zawawi Imron sangat kental dengan nuansa religius, hal ini terlihat dalam pemilihan judulnya. Zikir memiliki arti menyebut atau mengingat, puisi ini isinya tentang tauhid atau mengEsakan Allah. Hal ini dapat dipahami dari baris dan bait yang membangun puisi tersebut. Melalui karya puisi dari D.Zawawi Imron yang berjudul Zikir memiliki pesan mendalam bagi setiap pembacanya, yakni mengenai keimanan kepada Allah SWT. Beliau berdakwah dengan cara yang berbeda yakni melalui puisi. Bagaimana meyakinkan manusia terutama umat beragam Islam bahwa Allah SWT itu Esa melalui untaian kata-kata indah. Semoga kita semua senantiasa diberikan petunjuk yang benar dalam setiap lika-liku kehidupan oleh Allah SWT.

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji makna puisi dengan tinjauan semiotik, karena pada dasarnya, kata-kata yang terdapat dalam puisi dinilai

sebagai sebuah tanda yang harus dikaji maknanya, akan tetapi pemberian makna itu tidak bisa dilakukan secara asal-melainkan melalui pendekatan dalam menganalisis sebuah puisi, dari latar belakang di atas peneliti mengangkat judul “ **Analisis makna Puisi Zikir Karya D.Zawawi Imron dalam Tinjauan Semiotik** ” agar peneliti dapat menentukan makna puisi yang terkandung dalam baris puisi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah makna puisi Zikir karya D.Zawawi Imron dalam tinjauan Semiotik ?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui analisis makna Puisi Zikir karya D.Zawawi Imron dalam tinjauan Semiotik ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian yaitu dengan penelitian ini semoga dalam menganalisis puisi perlu diteliti agar apa yang kita analisis sesuai dengan yang diharapkan.

2. Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan bagi pembaca tentang menganalisis puisi, selain itu untuk melatih kemampuan pembaca agar lebih kritis menganalisis dalam tinjauan semiotik makna yang terkandung dalam satu karya puisi.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan tersendiri serta pengalaman analisa Peneliti dalam dunia karya sastra, menambah pengalaman keilmuan dalam menganalisis makna puisi dari suatu tinjauan yaitu semiotik dalam sebuah karya sastra sebagai bekal keilmuan kedepannya.